

PENGARUH MODEL MENGAJAR GURU PAK YANG BERVARIASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIBORONGBORONG TP. 2017/2018

Tianggur Medi Napitupulu^{1)*}

¹⁾Dosen Institut Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung

^{*}Penulis Korespondensi: tianggurnapitupulu74@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variasi mengajar dengan minat belajar. Dari hasil disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variasi mengajar dengan minat yaitu $2,59 > 2,021$. Dari hasil uji signifikansi pengaruh dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model mengajar yang bervariasi dengan minat belajar PAK.

Kata Kunci: Model Mengajar Guru PAK Yang Bervariasi, Minat Belajar Siswa.

Pendahuluan

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar-mengajar, dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dan sengaja didirikan oleh pemerintah atau masyarakat untuk mempersiapkan anggota masyarakat atau negara yang bertanggung jawab. Sekolah tidak hanya berfungsi memberi pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi dapat juga mengembangkan keseluruhan pribadi anak.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ahmadi (2001:198) menyatakan: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur". Manusia Indonesia seutuhnya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat dan bernegara.

Guru mempunyai posisi yang penting dan strategis dalam mengembangkan potensi pada anak, agar anak dapat lebih kreatif. Untuk itu penempatan model mengajar guru sangat menentukan aktif tidaknya anak didik didalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Model mengajar guru harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model

bervariasi adalah salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki keterampilan untuk mengadakan variasi model mengajar dalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan sosok model yang memberikan pembelajaran kepada siswa dan menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga merupakan desainer yang akan mendesain para siswanya sehingga tercetak menjadi orang-orang berguna bagi nusa dan bangsa. Dewasa ini guru dituntut untuk menggunakan model mengajar yang bervariasi, menyampaikan materi tidak hanya duduk ataupun berdiri di depan kelas tetapi juga harus peduli dengan keadaan siswa. Tidak boleh hanya untuk mengejar target pencapaian kurikulum tetapi harus memperhatikan apakah siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik.

Demikian halnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Siborongborong, guru PAK telah menggunakan dan menerapkan model mengajar bervariasi tetapi minat belajar siswa masih berkurang terhadap pelajaran PAK khususnya pada siswa kelas VIII. Banyak siswa kurang memberi perhatian terhadap pelajaran PAK. Contohnya, ketika pelajaran PAK hendak dimulai banyak siswa yang keluar kelas sebelum guru agama tiba di ruangan, pada saat proses pelajaran PAK berlangsung sedikit siswa yang serius mengikuti pelajaran PAK di kelas. Sebagian siswa asyik berbicara dengan temannya, membaca buku di luar pelajaran agama, mengantuk dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agamanya.

Guru PAK harus kreatif meningkatkan keterampilan mengajar dengan menciptakan ide-ide baru yang bervariasi dalam model mengajarnya. Sebab model mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan belajar dan minat siswa juga merupakan gudang yang kaya bagi aktifitas belajar yang dapat dirangsang oleh guru untuk menimbulkan semangat. Memberi kesempatan belajar saja tanpa memperhatikan minat siswa merupakan kegiatan yang sia-sia. Sebab kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah banyak menyeret minat siswa kepada hal-hal yang menyimpang. Mereka suka bermain-main di tempat-tempat yang mereka sukai dimana itu dapat merusak diri mereka, berangkat ke sekolah hanya sebagai formalitas dan ribut di dalam kelas ketika pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Komaruddin yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengatakan model dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain; (2) suatu deskripsi atau analogi yang

dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa; (4) suatu desain yang diserhanakan; (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berusaha untuk membimbing siswa untuk mengenal secara benar akan Allah. Sekolah sebagai tempat pelayanan yang memperkenalkan Allah kepada siswa melalui pengajarannya hendaklah benar-benar menyadari akan tugas sebagai pendidik yang senantiasa mengarahkan domba-domba Allah yang dipercayakan padanya.

Ismail (2000:163) mengatakan bahwa: "Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar juga dalam bermain sehingga ia sementara membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar."

Dalam membahas hakekat PAK akan ditemui dua aliran pikiran (2 aspek) yaitu:

a. Aliran yang mengutamakan aspek pengajaran

Pengajaran atau pendidikan itu hendaknya membangun kepercayaan Kristen dalam diri para murid itu dengan jalan menyampaikan pengetahuan dan semata-mata berpusat pada Alkitab.

b. Aliran yang menitik beratkan aspek pengalaman keagamaan.

Adanya perhatian mereka mengutamakan pengalaman rohani setiap orang Kristen yang dipusatkan kepada perkembangan pribadi murid-murid.

Oleh karena itu kedua aliran tersebut harus dapat dan harus bekerjasama untuk "memelihara" anak-anak jemaat dan mendidik mereka sampai menjadi anggota Gereja yang tahu akan apa yang mereka ikrarkan dan ingin menyatakan iman itu dalam praktek kehidupan setiap hari.

hakekat PAK adalah untuk mencapai kedewasaan iman dan seluruh proses pendidikan agama Kristen haruslah bertujuan untuk membawa peserta didiknya terhadap kedewasaan iman.

Kedewasaan rohani tidaklah terjadi secara tiba-tiba. Peserta didik dalam mendapatkan PAK di sekolah bukanlah semata-mata untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan tetapi jauh daripada itu, lewat PAK peserta didik diharapkan dapat berkembang terus dalam pemahaman tentang Allah dan menolong mereka supaya dapat hidup sebagai murid Kristus.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen mengandung tiga (3 aspek) penting :

- a. Aims : Tujuan yang akan dicapai pada akhirnya (menuju kedewasaan iman).
- b. Goals : Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- c. Objective : Tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses belajar-mengajar dalam satu kali tatap muka dan proses tindak lanjut.

Guru PAK sebagai perpanjangan tangan Allah yang dipakai untuk mengembangkan suasana dan pengalaman belajar yang berporos pada kasih, pengetahuan, dan keterampilan. Guru PAK bertanggungjawab memampukan siswa agar sadar akan kasih Allah yang menolong mereka agar bertumbuh sebagai anak Allah, hidup sesuai kehendak Allah dan menerapkan hubungan hidup dengan persekutuan Kristus. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAK harus mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya mengajar Yesus sebagai guru agung.

Belandina Janse (2005:40) menyatakan bahwa: "Guru PAK yang kreatif dan selalu tertantang untuk mencari dan menemukan berbagai metodologi pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik dalam belajar".

Berikut ini variasi model mengajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu :

1. Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian.

2. Variasi penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan "Penekanan secara verbal". Hal ini

dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda di papan tulis.

3. Pemberian waktu

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

4. Kontak pandang

Bagi guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.

5. Gerakan anggota badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

1.2. Tujuan Variasi Model Mengajar Guru

Djamarah dan Zain (2006:161) mengemukakan:

“Tujuan model mengajar:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
2. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsi motivasi
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu
5. Mendorong anak didik untuk belajar.”

Berikut ini akan diuraikan tujuan model mengajar yang dapat dilakukan oleh guru:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikit pun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau

kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru.

Karena itu, guru selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

2. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsi motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap bergejolak dalam diri setiap siswa selama pengajaran berlangsung.

3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa ingin selalu dekat dengan guru. Ketiadaan guru barang sehari di sekolah tidak jarang dipertanyakan. Siswa merasa rindu untuk selalu dekat di sisi guru. Guru seperti itu biasanya dikarenakan model mengajarnya dan pendekatannya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Di sela-sela penjelasan selalu diselingi humor dengan pendekatan yang edukatif, jauh dari sikap permusuhan.

4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah, fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran, dan sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak pernah guru lupakan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan. Misalnya, kurangnya buku yang tersedia untuk suatu bidang studi menyebabkan metode mencatat dominan dan sulit bagi guru untuk melakukan pendekatan individual.

5. Mendorong anak didik untuk belajar

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda. Pada satu sisi

ada anak didik yang senang menerima materi pelajaran tertentu, tetapi di lain pihak ada juga anak didik yang kurang senang menerima materi pelajaran tertentu. Gejalanya terlihat ada anak didik yang malas mencatat, malas memperhatikan penjelasan guru, dan sebagainya.

Untuk hal ini, cara yang akurat dilakukan oleh seorang guru adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam model mengajar, dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, maupun dalam interaksi guru dengan anak didik. Ketiga komponen variasi mengajar sebagaimana disebutkan di atas tentu saja menyeret kegiatan belajar anak didik kedalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif anak didik bergairah untuk belajar.

Winkel (1984:21) mengatakan: "Minat adalah kecenderungan yang menetapkan dalam subjek untuk merasakan tertarik pada bidang/hal tertentu dalam rasa senang berkembang dalam bidang itu".

Guru sebagai pendidik yang mempunyai tanggungjawab dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain mengajar dan mendidik guru berperan dalam mengembangkan kepribadian anak didiknya. Oleh sebab itu, model mengajar guru harus ditandai dengan suara, air muka, gerak-gerik, dan sikap yang disesuaikan dengan keadaan siswa sehingga materi yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Begitu juga dalam pelajaran PAK, guru PAK harus kreatif meningkatkan keterampilan mengajar dengan menciptakan ide-ide baru yang bervariasi dalam model mengajar sehingga pelajaran PAK bisa menjadi pelajaran yang selalu dinanti oleh siswa di setiap minggunya.

Minat belajar merupakan gudang yang kaya bagi aktifitas belajar siswa yang dapat dirangsang oleh guru untuk menambah semangat. Minat erat hubungannya dengan belajar, sebab bila suatu pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak tertarik untuk mempelajarinya dan menimbulkan kebosanan serta kejenuhan terhadap pelajaran tersebut. Dengan model mengajar yang bervariasi, kebosanan serta kejenuhan yang timbul pada diri siswa dapat diatasi dengan cara penyesuaian model mengajar guru terhadap kebutuhan belajar siswa. Untuk itu guru PAK dituntut untuk mampu menciptakan ide-ide baru yang bervariasi dalam model mengajar.

Dengan membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat membantu siswa untuk melihat bagaimana pengaruh pelajaran tersebut terhadap dirinya sendiri sebagai individu. Dengan demikian guru PAK dituntut agar mampu meningkatkan dan membangkitkan minat belajar siswa melalui model mengajar dan memvariasikannya di depan kelas.

Metode

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018. Tempat penelitian ini dipilih karena penulis melihat bahwa minat belajar siswa/siswi di sekolah tersebut rendah karena itu penulis ingin melihat bagaimana pengaruh model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa. Selain itu di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah yang sama dalam penelitian ini. Penelitian telah dilakukan pada bulan April 2011.

Arikunto (1998:150) mengatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang beragama Kristen Protestan sejumlah 225. Maka penulis mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah keseluruhan kelas VIII yaitu 45 orang. Uji coba instrumen dilakukan kepada 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong yang tidak merupakan responden penelitian.

Hasil

Dari pendistribusian hasil jawaban responden berdasarkan bobot pilihan jawaban diketahui item yang memiliki nilai bobot terendah dari item yang lain tentang model mengajar Guru PAK yang bervariasi (Variabel X) adalah item nomor 11 dengan skor 60 dan $\bar{X}=1,33$ yaitu ketika mengajarkan materi pelajaran guru PAK jarang sekali menggunakan atau memperdengarkan hasil rekaman kepada siswa agar siswa dapat menyimak dan memberikan tanggapan. Sementara nilai bobot tertinggi dari item yang lain adalah item nomor 2 dan 4 dengan skor 159 dan $\bar{X}=3,53$ yaitu ketika diadakan proses belajar mengajar guru PAK senantiasa bersuara dengan volume yang keras agar

dapat menjangkau seluruh siswa di dalam kelas dan guru PAK juga senantiasa memberi waktu kepada siswa setiap kali memberi pertanyaan yang harus dijawab.

Item yang lain untuk minat belajar siswa (variabel Y) adalah item nomor 21 dengan skor 164 dengan nilai $\bar{X} = 3,64$ yaitu siswa senantiasa merasa senang apabila guru PAK menyuruh mereka membawa Alkitab setiap pelajaran PAK hal itu terlihat dari kerajinan siswa membawa Alkitab pada saat pelajaran PAK. Sementara nilai bobot terendah adalah item nomor 25 dengan skor 97 dan nilai $\bar{X} = 2,16$ yaitu masih banyak siswa yang tidak memiliki kemauan untuk menerangkan kembali pelajaran yang sudah mereka pelajari ketika guru PAK menyuruh mereka untuk menjelaskan pelajaran tersebut di depan kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} yaitu sebesar 0,367, kemudian harga r_{hitung} dikonsultasikan terhadap r_{tabel} ($\alpha=0,05$, $N=45$) = 0,294. Dari hasil konsultasi tersebut maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,367 > 0,294$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan antara model mengajar guru PAK yang bervariasi dengan minat belajar siswa.

Didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,59 dan diketahui $t_{tabel(\alpha/2, n-2)=(0,025, 43)}$ 2,021. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,59 > 2,021$. Dari hasil uji signifikansi hubungan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model mengajar guru PAK yang bervariasi dengan minat belajar siswa.

Dari tabel anova, diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,68 > F_{tabel(0,05, 1, 43)} = 4,08$ menunjukkan bahwa pengaruh model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa kelas VIIISMP Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah linear atau berbanding lurus.

Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dari nilai determinasi (r^2) = 0,1345 dapat diketahui persentase pengaruh model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah : $(r^2) \times 100\% = 0,1345 \times 100\% = 13,45\%$.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kriteria penolakan dan penerimaan Hipotesa:

Jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ maka Hipotesa diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$, maka Hipotesa ditolak.

Dengan demikian didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,59 dan diketahui $t_{tabel(\alpha/2, n-2)} = (0,025, 43) = 2,021$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,59 > 2,021$ maka Hipotesa diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melalui uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan antara model mengajar guru PAK yang bervariasi dengan minat belajar siswa, diketahui bahwa model mengajar guru PAK yang bervariasi memiliki hubungan yang positif dengan minat belajar siswa, itu diketahui dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,367 > 0,294$ dan nilai $r_{xy} = 0,367 > 0$. Selain itu model mengajar guru PAK yang bervariasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa, hal itu diketahui dari uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,59 > 2,021$. Hubungan yang positif dan signifikan antara model mengajar yang bervariasi dengan minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong hal ini dapat dipahami bahwa dengan diterapkannya model mengajar yang bervariasi oleh guru PAK kepada siswa itu akan meningkatkan minat belajar PAK siswa itu sendiri.
2. Setelah diketahui dari pengujian persyaratan analisis bahwa model mengajar guru PAK yang bervariasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar siswa, maka hubungan tersebut akan saling mempengaruhi. Untuk mengetahui pengaruh model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong maka dilakukan analisa uji regresi. Dari uji determinasi diperoleh $r^2 = 0,1345$ dan nilai $r^2 > 0$. Maka diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa. Dan untuk uji hipotesa diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ yaitu $2,59 > 2,021$, maka hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model mengajar

guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong. Besarnya persentase pengaruh model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa adalah $r^2 \times 100\% = 0,1345 \times 100\% = 13,45\%$ sementara 86,55% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu inteligensi siswa, bakat yang dimiliki oleh siswa, motivasi belajar siswa, lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model mengajar yang bervariasi oleh guru PAK merupakan bentuk dan cara mengajar seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang menggunakan beragam variasi model mengajar sehingga terjalin interaksi positif antar guru dan anak didik dalam mencapai minat yang baik. Model mengajar yang bervariasi ada dalam beberapa bentuk yaitu model mengajar Guru PAK yang bervariasi yaitu: variasi suara, variasi penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi dalam menerangkan pelajaran di depan kelas.
- b. Minat belajar PAK siswa adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan untuk mempelajari PAK di sekolah. Seorang siswa yang berminat belajar PAK dapat dilihat dari adanya perhatian siswa untuk mempelajari PAK, adanya keinginan untuk belajar, penuh rasa senang untuk belajar PAK, adanya kemauan untuk mempelajari PAK dan tertarik untuk belajar PAK.

2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model mengajar guru PAK yang bervariasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong. Besarnya pengaruhnya adalah 13,45%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model mengajar yang bervariasi oleh guru PAK maka akan

meningkatkan minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Indonesia. 2007. Jakarta: LAI.
- Ali, Muhammad. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodson, Fitzhugh. 2006. *Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dodlend, Unardjan, 2003, Manajemen Disiplin, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Cully, V. 2004. *Dinamika Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, D Singgih. 1988. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, D Singgih. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Homrighausen dan Enklaar. 1999. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Horlock, Elisabeth B. 1992. *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Kaster, Joy. 1997. *Tolong Aku Punya Anak Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kristianto, Lilik Paulus. 2006. *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku Dan Majalah Rohani)
- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muri, Yusuf. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*: Chalia Indonesia
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Program Kerja SMA Negeri 1 Muara. T.P 2010 / 2011, Kecamatan Muara. TAPUT.

- Purwanto, Ngalim, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert. 1990. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek PAK*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Roestiyah. 1994. *Didaktik Mengajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- STAKPN. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah – UPPM STAKPN Tarutung*.
- Sumadi, E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja. 1989. *Pengantar Psikologi*. Angkasa: Bandung.
- Tong, Stephen. 2009. *Arsitek Jiwa I*. Surabaya : Lembaga Reformed Injili Indonesia.